

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet

1. Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan hasil, pendapatan, atau keuntungan (Gejir, N., Kencana, G., Artawa, M. Suanda, W., 2021).

2. Peran Penyuluhan

Penyuluhan berperan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan ke arah yang positif, Pemahaman dan motivasi sasaran penyuluhan ditingkatkan melalui penyampaian materi serta metode pembelajaran aktif, dengan tujuan membentuk perubahan sikap dan perilaku. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam tahap sosialisasi program, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan, serta kesediaan mereka untuk memberikan dukungan non-fisik dan fisik, dikenal sebagai pelibatan masyarakat (Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V, 2018).

Penyuluhan juga berperan dalam Perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga Penyuluhan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang bersih. dapat terwujud. Hal ini mendorong terciptanya kebiasaan hidup sehat yang mencakup Penyuluhan kesehatan mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Ardina, M, 2019).

3. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan (Induniasih, & Ratna, W., 2019) menyebutkan tiga tujuan penyuluhan kesehatan tersebut, yaitu:

- a. Menjadikan kesehatan sebagai aspek yang berharga bagi masyarakat. oleh karena itu, sudah menjadi tugas para penyuluh kesehatan untuk mempromosikan gaya hidup sehat sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari masyarakat.

- b. Membantu masyarakat dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Mempromosikan pembangunan dan penggunaan fasilitas yang tepat.

4. Faktor Keberhasilan Penyuluhan

Menurut Asda, P. & Sekarwati, N., 2023, Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah:

- a. Latar belakang pendidikan
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menerima dan memahami informasi baru dengan lebih baik.
- b. Status sosial ekonomi
Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap informasi baru. Nilai-nilai adat istiadat
- c. Pengaruh adat istiadat
Masih sangat kuat dalam masyarakat, sehingga perlu dipertimbangkan dalam penyampaian informasi agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ada.
- d. Kepercayaan dan kredibilitas
Masyarakat lebih cenderung menerima informasi dari sumber yang mereka percayai dan kenal, sehingga penting untuk memilih pembawa pesan yang tepat.
- e. Ketersediaan waktu dan partisipasi masyarakat
Penyampaian informasi harus disesuaikan dengan jadwal dan aktivitas masyarakat untuk memastikan partisipasi yang maksimal dan efektif.

5. Media Penyuluhan

Berdasarkan fungsinya Menurut Asda, P., & Sekarwati, N. (2023) Sebagai penyaluran pesan kesehatan, media penyuluhan di bagi menjadi yakni:

- a. *Booklet* : merupakan sebuah publikasi kecil yang terdiri dari beberapa halaman yang dijilid atau dilipat, biasanya ditujukan untuk memberikan informasi dengan cara yang singkat dan jelas. *Booklet* sering kali ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan buku biasa dan dapat memuat berbagai macam konten, seperti panduan, brosur, katalog, atau materi pemasaran.

- b. *Leaflet* : adalah cara untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran kertas yang dilipat atau tidak. Isi pesannya bisa berupa kalimat atau gambar atau hal-hal menarik, atau kombinasi dari keduanya.
- c. *Flyer* (selebaran) bentuknya seperti leaflet, tapi tak di lipat dan di cetak
- d. Media penyampaian pesan kesehatan : media lembar balik (*flip chart*) yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk lembaran yang dapat dibalik, baik dalam bentuk buku, kertas, atau papan.
- e. Rubrik : tulisan, artikel, dan opini yang terkait dengan topik kesehatan dan informasi menarik, yang dipublikasikan dalam surat kabar, majalah, bulletin, dan lainnya.
- f. Poster : pesan kesehatan yang disampaikan dalam bentuk cetakan kertas besar dan tebal, yang dilengkapi dengan gambar dan tulisan menarik untuk menarik perhatian.
- g. Foto : dokumen visual yang diambil melalui kamera, yang memuat data dan informasi kesehatan yang akurat dan bermanfaat, sehingga dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan informasi.

6. Manfaat Penyuluhan Kesehatan

Manfaat penyuluhan menurut Dinas Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan (2022) mencakup berbagai aspek kehidupan, antara lain:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran : Penyuluhan menyampaikan informasi yang dapat memperluas wawasan masyarakat tentang berbagai masalah, termasuk kesehatan, pertanian, dan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan perubahan perilaku yang positif.
- b. Perubahan Perilaku : Penyuluhan mendorong individu untuk menerapkan gaya hidup sehat dan tindakan terbaik dalam berbagai sektor, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kesejahteraan mereka.
- c. Pemberdayaan Masyarakat : Penyuluhan berperan dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan serta kualitas hidup.

- d. Pemecahan Masalah Sosial : Penyuluhan sosial bisa menjadi cara untuk membangun komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.
- e. Pengembangan Potensi Lokal : Dalam sektor pertanian, penyuluhan membantu petani untuk mendapatkan informasi terbaru, sehingga mereka mampu meningkatkan produksi dan pendapatan.
- f. Peningkatan Kesehatan Masyarakat : Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku seseorang, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan gaya hidup sehat, yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat.

7. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan menurut Gejir, N., Kencana, G., Artawa, M. Suanda, W. (2021) maka yang termasuk obyek evaluasi penyuluhan antara lain:

- a. sasaran penyuluhan
Pada dasarnya, sasaran penyuluhan memiliki berbagai latar belakang intelektual, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, seorang penyuluh harus mengenali dan memahami sasaran dengan baik agar dapat memberikan penyuluhan dengan tepat.
- b. materi atau pesan
Hal-hal yang perlu dievaluasi terkait materi atau pesan dalam penyuluhan antara lain adalah: kejelasan materi, urutan penyampaian materi, kesesuaian antara materi dan kelompok sasaran, serta beberapa hal lainnya.
- c. Penyuluh
Peran penyuluh sangat penting dalam kegiatan penyuluhan. Dalam konteks penyuluhan di sekolah, penyuluh hampir berfungsi seperti seorang guru.
- d. Metode dan pendekatan yang digunakan
Metode yang dimaksud di sini adalah teknik-teknik yang digunakan dalam penyuluhan, seperti ceramah, tanya jawab, observasi, diskusi, dan lainnya. Strategi penyuluhan berkaitan dengan bagaimana penyuluh dapat mengatur seluruh proses penyuluhan, termasuk pengaturan waktu, penyampaian, pemilihan metode, serta pendekatan yang digunakan.
- e. Media penyuluhan

Media penyuluhan yang telah disiapkan mungkin sudah dianggap tepat, namun dalam pelaksanaan penyuluhan mungkin ternyata tidak sesuai. Dalam hal ini penyuluh perlu mengevaluasi media yang digunakan.

f. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan, misalnya motivasi dari orang - orang di sekitar sasaran (lingkungan manusia). Lingkungan bukan manusia juga berpengaruh, seperti adanya kantin - kantin di sekolah dan lain - lain.

8. Keunggulan Media *Booklet*

Booklet adalah jenis media cetakan yang menyerupai buku dan berisi informasi tentang kesehatan. Media ini dapat mencakup ringkasan pengetahuan mengenai penyakit tertentu, langkah-langkah pencegahan, tips untuk hidup sehat, serta informasi lainnya. Karena bentuknya seperti buku, buku kecil ini mudah disimpan dan diakses kembali, sehingga informasi yang diberikan bisa menjadi rujukan dalam waktu yang lebih lama. (Ludiana, L., & Fitri, N. L., 2024).

9. Standar Operasional Penyuluhan Kesehatan

Standar operasional penyuluhan kesehatan Menurut PPNI, 2021 adalah sebagai berikut:

a. Definisi

Penyuluhan kesehatan adalah mengajarkan pengelolaan faktor risiko masalah kesehatan dan perilaku.

b. Prosedur

Prosedur penyuluhan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, Jelaskan tujuan penyuluhan kesehatan
- 2) Siapkan alat dan bahan yang di perlukan
 - a) materi
 - b) media
 - c) alat peraga
 - d) *booklet*
- 3) Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
- 4) Identifikasi apa yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku

- 5) Jelaskan hal risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan
- 6) Ajarkan perilaku pentingnya konsumsi tablet tambah darah
- 7) Ajarkan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan
- 8) Berikan kesempatan untuk bertanya
- 9) Periksa pemahaman pasien tentang edukasi yang di berikan
- 10) Dokumentasikan edukasi kesehatan yang telah dilakukan dan respon pasien

B. Ketidakpatuhan Minum Tablet Tambah Darah

1. Definisi Ketidakpatuhan

Ketidakpatuhan Diagnosis keperawatan ini merujuk pada kondisi di mana seseorang dan/atau pemberi asuhan tidak menjalankan rencana perawatan atau pengobatan yang telah disepakati bersama tenaga kesehatan. Akibatnya, efektivitas perawatan atau pengobatan menjadi tidak optimal (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017).

2. Penyebab Tanda dan Gejala Ketidakpatuhan

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalani perawatan atau pengobatan antara lain:

- a. Gangguan fisik atau kognitif, seperti penurunan daya ingat, gangguan sensorik, atau keterbatasan gerak.
- b. Efek samping dari pengobatan atau prosedur perawatan yang dijalani.
- c. Kendala biaya dalam menjalankan program perawatan atau pengobatan.
- d. Lingkungan yang kurang mendukung proses penyembuhan dan pemulihan.
- e. Terapi yang bersifat kompleks atau memerlukan waktu yang lama untuk diselesaikan.
- f. Kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, misalnya keterbatasan mobilitas, kendala transportasi, tidak adanya pengasuh untuk anak di rumah, atau faktor cuaca yang tidak mendukung.
- g. Program terapi yang tidak tercakup dalam asuransi kesehatan, sehingga membebani pasien secara finansial.

3. Tanda Dan Gejala Ketidakpatuhan

Tanda dan gejala menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017 terdiri dari:

a. Subjektif

- 1) Menghindari atau menolak untuk menjalani proses perawatan atau pengobatan.
- 2) Tidak mau mengikuti saran atau anjuran yang diberikan.

b. Objektif

- 1) Perilaku yang tidak sesuai dengan program perawatan atau pengobatan yang telah direncanakan.
- 2) Tidak melaksanakan anjuran atau instruksi yang diberikan.
- 3) Munculnya tanda atau gejala penyakit atau masalah Kesehatan.
- 4) Kondisi kesehatan yang tidak membaik atau malah memburuk.
- 5) Munculnya komplikasi penyakit atau masalah kesehatan yang menetap atau semakin parah.

4. Penanganan Ketidakpatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Penanganan ketidakpatuhan minum tablet tambah darah menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. Tenaga kesehatan atau perawat harus melakukan penyuluhan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa tablet tambah darah yang disediakan dikonsumsi secara teratur setiap hari sejak awal kehamilan. Beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam konsumsi tablet tambah darah antara lain:

- a. Perubahan warna hitam pada tinja merupakan efek sampingan yang umum terjadi ketika mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan oleh sisa tablet yang tidak diserap oleh tubuh dan dikeluarkan melalui feses.
- b. Ibu hamil diharapkan membawa kemasan tablet tambah darah ke fasilitas kesehatan untuk diperiksa dan dihitung jumlah tablet yang telah dikonsumsi, sehingga dapat dipantau kepatuhan penggunaan tablet.
- c. Mengajak anggota keluarga, seperti suami, untuk membantu memantau dan mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan tablet.

- d. Kunjungan rumah oleh petugas kesehatan atau kader posyandu diperlukan untuk memastikan bahwa tablet tambah darah dikonsumsi oleh ibu hamil secara benar dan teratur.
- e. Untuk mengevaluasi kepatuhan penggunaan tablet tambah darah, petugas kesehatan dapat memantau perkembangan kesehatan ibu hamil melalui tanda-tanda klinis, seperti perubahan pada kondisi fisik dan laboratorium.

5. Katergori Ketidakpatuhan

Menurut Fauzi, R., & Nishaa, K., 2018. Metode untuk menilai kepatuhan pasien ini diperkenalkan oleh Dr. Morisky pada tahun 2008 sebagai pengembangan dari Kuesioner Kepatuhan Pengobatan (MAQ). Saat ini, metode ini telah mencapai versi kedelapan yang dikenal sebagai Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) MMAS-8 terdiri dari tujuh pertanyaan sederhana dan satu pertanyaan yang lebih kompleks. Pertanyaan ini terutama pada kebiasaan klien dalam menjalani pengobatannya serta apa hal yang menyebabkan kepatuhan, seperti lupa minum obat hal lain . Metode ini terbukti memiliki tingkat valid dan reliabilitas yang tinggi, terutama dalam menilai pasien dengan penyakit kronis. Dengan MMAS-8, tenaga kesehatan dapat mendeteksi pasien yang kurang patuh dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, metode ini sangat berguna dalam layanan kesehatan sebagai langkah awal untuk menilai kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Cara Penilaian:

- a. Setiap jawaban "Ya" pada nomor 1–7 diberi skor 1, sedangkan "Tidak" di berikan poin 0
- b. Untuk pertanyaan nomor 8, skoringnya:
- c. Interpretasi Skor MMAS-8:
 1. Skor 0–1: Kepatuhan tinggi
 2. Skor 2–5: Kepatuhan sedang
 3. Skor 6–8: Kepatuhan rendah
- d. Contoh Pertanyaan MMAS-8:
 - 1) Apakah Anda pernah lupa minum obat tablet tambah darah Anda?
 - 2) Ketika Anda merasa lebih baik, apakah Anda kadang-kadang berhenti minum obat tablet tambah darah?

- 3) Ketika Anda merasa lebih buruk setelah minum obat tablet tambah darah, apakah Anda berhenti minum obat tablet tambah darah?

C. Ibu Hamil

1. Definisi Ibu Hamil

Hamil adalah tahap dalam kehidupan reproduksi wanita yaitu proses alami yang harus dialami. Dalam hal kehamilan, penting untuk memberikan perawatan yang tepat dan cermat kepada ibu selama masa hamil. Dengan cara ini, proses kehamilan dan persalinan bisa berlangsung dengan aman dan lancar, sehingga risiko kematian bagi ibu dan bayi dapat berkurang (Fitriani, A. SST., M.Keb, dkk, 2022).

Ibu hamil adalah perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan, yang ditandai dengan beberapa perubahan fisik dan emosional. Menurut Kasmianti, A. Sari, D. & Putri, R, 2023. Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau di mulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, yang di perkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Dewi Arlina, Supriyatiningih, Sri Sundari, Dianita Sugiyo, 2019).

2. Periode Kehamilan

Periode kehamilan Menurut Fijri, B, 2021. Terbagi menjadi tiga semester atau dikenal dengan istilah trimester, yaitu:

- a. Trimester pertama (TM1) adalah tahap awal mulainya kehamilan yang berlangsung dari minggu pertama hingga minggu ke-13.
- b. Trimester kedua (TM2) adalah masa pertengahan atau mulai terbentuknya bayi kehamilan yang dimulai dari minggu ke-14 hingga minggu ke-27.
- c. Trimester ketiga (TM3) adalah tahap akhir kehamilan atau bayi sudah mulai terbentuk sempurna sampai nanti siao di lahirkan yang berlangsung dari minggu ke-28 hingga menjelang persalinan, biasanya sekitar minggu ke-40.

3. Perubahan Psikologis Ibu Hamil

Perubahan psikologis pada ibu hamil menurut Sutanto, A. V. & Fitriana, Y, 2019. Menyatakan, Perubahan psikologis selama hamil mencakup berbagai perubahan sikap dan perasaan yang membutuhkan penyesuaian. Salah satu bentuk

perubahan adalah suasana hati, seperti mudah menangis, cepat marah, sering merasa sedih, namun tiba-tiba bisa merasa bahagia. Hal ini terjadi karena kondisi emosional yang cenderung labil. Selain itu, ibu hamil juga kerap merasakan kebahagiaan yang disertai dengan rasa cemas dan takut dalam menghadapi peran baru yang akan dijalani. Seorang perempuan yang sebelumnya berperan sebagai anak, kemudian menjadi istri, kini harus bersiap untuk menjalani peran sebagai seorang ibu.

Menurut Yulizawati, B., 2017 Perubahan yang terjadi pada ibu hamil trimester III

- a. Ibu hamil merasa tidak nyaman kembali, merasa dirinya kurang menarik, aneh, atau tidak percaya diri.
- b. Ibu merasa kecewa jika bayi tidak lahir sesuai perkiraan waktu.
- c. Takut akan rasa sakit saat melahirkan, khawatir terhadap keselamatan diri sendiri dan kondisi bayi saat lahir.
- d. Sering bermimpi yang mencerminkan kecemasan dan perhatian terhadap kehamilan.
- e. Tidak sabar menunggu kelahiran bayinya.
- f. Semakin ingin segera mengakhiri masa kehamilan.
- g. Semakin aktif dalam mempersiapkan proses persalinan.
- h. Sering membayangkan atau berkhayal tentang bayinya.

4. Perawatan Ibu Hamil

Perawat ibu hamil Menurut Dinas Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan 2022. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi mengalami peningkatan. Pada trimester pertama dan kedua, ibu hamil disarankan mengonsumsi sekitar 15 mg zat besi per hari. Sementara itu, pada trimester ketiga dan masa menyusui, asupan zat besi perlu ditingkatkan menjadi 45 mg per hari dengan tambahan suplemen. Selain itu, ibu hamil juga dianjurkan mengonsumsi 0,6 mg asam folat setiap hari untuk mencegah anemia. Tambahan zat besi tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin, tetapi juga disimpan dalam tubuh janin dalam jumlah besar. Cadangan zat besi ini nantinya akan digunakan selama enam bulan pertama setelah bayi lahir. Jika ibu mengalami kekurangan zat besi selama kehamilan, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan otak

dan kondisi mental janin. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi lebih banyak makanan yang kaya zat besi.

Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti pertumbuhan janin yang terhambat, kelahiran prematur, peningkatan risiko kematian perinatal, serta gangguan perkembangan, kesulitan dalam berkonsentrasi, keterbelakangan mental, dan masalah lainnya. Selain itu, anemia juga dapat memberikan tekanan lebih pada jantung dan paru-paru ibu hamil, menyebabkan pusing, pingsan, luka yang sulit sembuh, kontraksi rahim yang lemah, persalinan sulit (distosia), hingga depresi pascapersalinan. Jika ibu mengalami perdarahan hebat setelah melahirkan, kondisi ini menjadi semakin berbahaya. Oleh karena itu, ibu hamil dan tenaga medis perlu memberikan perhatian khusus terhadap kondisi ini. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat. Pada trimester pertama dan kedua, ibu hamil disarankan mengonsumsi 15 mg zat besi per hari. Sementara pada trimester ketiga dan masa menyusui, asupan zat besi perlu ditingkatkan hingga 45 mg per hari dengan tambahan suplemen. Selain itu, ibu hamil juga dianjurkan mengonsumsi 0,6 mg asam folat setiap hari untuk mencegah anemia. Zat besi yang dikonsumsi tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin, tetapi juga disimpan dalam jumlah besar di tubuh janin, yang akan digunakan selama enam bulan pertama setelah lahir.

Konsumsi suplemen tablet Fe (Zat besi) untuk mendapatkan kebutuhan masa hamil sangat penting sebagai sumber cadangan dalam tubuh saat mensintesa sel darah merah sesuai yang diperlukan oleh tubuh. Kemenkes RI menganjurkan untuk mengonsumsi sebanyak 90 tablet selama hamil dengan dosis satu kali per hari, dimulai pada trimester II kehamilan (Rahmah, S., Malia, A., & Maritalia, D, 2021).

5. Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung 60 miligram besi elemental dan 400 mikrogram asam folat. Namun jumlah besi yang dapat diserap oleh tubuh bervariasi tergantung pada jenis senyawa besi yang digunakan, sehingga efektivitasnya dapat berbeda-beda (Kemenkes, 2015).

6. Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil

a. Pengkajian pada ibu hamil

Pengkajian pada ibu hamil Menurut Ratnawati, A., 2019 dilakukan pada pertemuan awal atau saat pemeriksaan pertama kali dan dilanjutkan setiap pemeriksaan. Pengkajian dilakukan terhadap ibu dan janin untuk mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pengkajian meliputi:

- 1) Wawancara:
 - a) Alasan mencari perawatan.
 - b) Tujuan utama berkunjung ke tenaga kesehatan.
- 2) Kehamilan saat ini
- 3) Tanda-tanda yang dirasakan
- 4) Pengukuran TPP/Tanggal Perkiraan Partus/Taksiran Persalinan sangat tepat dilakukan pada kesempatan ini.
- 5) Riwayat obstetri/ginekologi Riwayat medis: Menguraikan kondisi medis atau bedah yang memengaruhi jalannya kehamilan.
- 6) Riwayat nutrisi: Pengkajian diet khusus, alergi makanan dan perilaku makan, serta faktor-faktor lain yang terkait dengan nutrisi.
- 7) Penggunaan obat.
- 8) Riwayat keluarga.
- 9) Riwayat social.
- 10) Rencana melahirkan.
- 11) Pemeriksaan fisik
 - a) Kelenjar Tiroid : Fungsi tiroid untuk tingkat metabolik dan ritme, termasuk keteraturan menstruasi pada wanita usia subur
 - b) Payudara
 - c) Abdomen
 - d) Pemeriksaan Panggul
 - e) Hipotensi Supine
 - f) Inspeksi Luar
 - g) Palpasi luar
 - h) Pemeriksaan dalam (kalau perlu)
 - i) Palpasi bimanual (kalau perlu)
 - j) Palpasi rektovagina (kalau perlu)
- 12) Uji Laboratorium Uji laboratorium pada ibu hamil, antara lain:

- a) Uji tuberkulosa
 - b) Tes untuk sifilis, rubella, hepatitis B dan HIV
 - c) Pemeriksaan darah lengkap (hematokrit, haemoglobin, golongan darah dan faktor Rh)
 - d) Pemeriksaan urin (kadar glukosa, proteindan aseton)
 - e) Pemeriksaan ultrasonografi
 - f) Pemeriksaan jika ada indikasi/pada kasus yang berisiko
 - g) Perumusan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Ibu Hamil
- b. Diagnosis keperawatan ibu pada saat hamil menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2017 antara lain:
- 1) Ketidakpatuhan D.0114
 - 2) Gangguan pola tidur D.0055
- c. Intervensi Keperawatan pada Pasien Ibu Hamil (SLKI dan SIKI)
- 1) Intervensi Ketidakpatuhan D.0114

Peningkatan kepatuhan tercatat dengan kode L.12110 dalam SLKI.

Meningkatnya kepatuhan menandakan bahwa individu dan atau pemberi asuhan lebih konsisten dalam mengikuti rencana perawatan atau pengobatan yang telah disepakati dengan tenaga kesehatan. Hal ini berperan dalam meningkatkan efektivitas perawatan dan pengobatan. Hasil yang dapat diamati dalam 3x24 jam untuk membuktikan adanya peningkatan kepatuhan meliputi:

 - a) Verbalisasi kemauan mematuhi program perawatan atau pengobatan meningkat
 - b) Semakin sering mengungkapkan keinginan untuk mengikuti anjuran.
 - c) Kepatuhan dalam menjalani program perawatan atau pengobatan semakin baik.
 - d) Lebih konsisten dalam melaksanakan anjuran yang diberikan.

Tindakan dalam intervensi dukungan kepatuhan terhadap program pengobatan berdasarkan SIKI meliputi:

 - 1) Observasi
 - a) Menilai sejauh mana pasien mematuhi program pengobatan yang dijalani.
 - 2) Terapeutik

- a) Membantu pasien membuat komitmen untuk menjalani program pengobatan dengan baik.
- b) Menyusun jadwal pendampingan keluarga agar dapat bergantian menemani pasien selama proses pengobatan, jika diperlukan.
- c) Mencatat semua aktivitas yang dilakukan selama menjalani program pengobatan.
- d) Berdiskusi mengenai faktor yang dapat mendukung atau menghambat kelancaran program pengobatan.
- e) Melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap proses pengobatan pasien.

3. Edukasi

- a. Menjelaskan secara rinci program pengobatan yang harus dijalani pasien.
- b. Memberikan informasi tentang manfaat dari kepatuhan terhadap program pengobatan.
- c. Menganjurkan keluarga untuk berperan aktif dalam mendampingi dan merawat pasien selama pengobatan.
- d. Menyarankan pasien dan keluarga untuk berkonsultasi ke fasilitas kesehatan terdekat jika diperlukan.

4. Intervensi Gangguan pola tidur D.0055

Pola tidur yang membaik dalam SLKI dikodekan sebagai L.05045, yang berarti kualitas dan durasi tidur meningkat.

Kriteria hasil untuk menilai perbaikan pola tidur:

- a. Keluhan sulit tidur berkurang.
- b. Keluhan sering terbangun di malam hari menurun.
- c. Rasa tidak puas setelah tidur semakin berkurang.
- d. Gangguan pola tidur semakin sedikit.
- e. Keluhan kurang istirahat menurun.

1) Observasi

- a) Mengamati dan mengidentifikasi pola tidur dan aktivitas sehari-hari pasien untuk memahami kebiasaan tidurnya.
- b) Menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas tidur, baik dari aspek fisik maupun psikologis.

- c) Menilai pengaruh makanan dan minuman tertentu terhadap kualitas tidur, seperti konsumsi kopi, teh, alkohol, makanan berat sebelum tidur, atau minum berlebihan sebelum tidur.
- d) Mengidentifikasi penggunaan obat-obatan yang dapat memengaruhi tidur, termasuk obat tidur yang dikonsumsi oleh pasien.

2) Terapeutik

- a) Mengoptimalkan lingkungan tidur dengan menyesuaikan faktor-faktor seperti pencahayaan, kebisingan, suhu ruangan, kenyamanan kasur, dan tempat tidur untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman.
- b) Mengatur durasi tidur siang hari jika diperlukan untuk membantu pasien mengembangkan pola tidur yang lebih teratur.
- c) Membantu pasien mengelola stres dan kecemasan sebelum tidur dengan teknik relaksasi dan manajemen stres.
- d) Membantu pasien membangun kebiasaan tidur yang konsisten dan teratur untuk meningkatkan kualitas tidur.
- e) Memberikan intervensi yang dapat meningkatkan kenyamanan sebelum tidur, seperti terapi pijat, penyesuaian posisi tidur, atau terapi akupresur untuk membantu pasien rileks.
- f) Menyesuaikan jadwal pemberian obat atau prosedur medis untuk menghindari gangguan pada pola tidur pasien dan memastikan tidur yang nyenyak.

3) Edukasi

- a) Menginformasikan pasien tentang pentingnya tidur yang cukup selama masa pemulihan dan bagaimana tidur yang baik dapat membantu proses penyembuhan.
- b) Menganjurkan pasien untuk mempertahankan rutinitas tidur yang konsisten dan teratur untuk membantu mengatur pola tidur yang sehat.
- c) Menganjurkan pasien untuk menghindari konsumsi makanan atau minuman yang dapat mengganggu kualitas tidur, seperti kafein, alkohol, atau makanan berat sebelum tidur.

- d) Menyarankan penggunaan obat tidur yang aman dan efektif, serta tidak mengganggu fase tidur REM, untuk membantu pasien mengatasi gangguan tidur.
- e) Mengedukasi pasien tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan tidur, seperti stres, gaya hidup yang tidak seimbang, atau perubahan jadwal kerja yang tidak teratur, dan bagaimana mengelola faktor-faktor tersebut.
- f) Memberikan pelatihan teknik relaksasi otot atau metode non-farmakologi lainnya untuk membantu tidur lebih nyenyak.